

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Salah satu tujuan akuntansi ialah memberikan informasi keuangan baik kepada pimpinan perusahaan maupun kepada pihak yang berkepentingan lainnya (investor, kreditur, pemerintah, dan lain-lain). Bagian yang penting dari informasi itu dilaporkan secara formal pada berbagai daftar, yang masing-masing disebut laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Menurut SAK (2007-1) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara

seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Baridwan (2000:17) memberikan penjelasan laporan keuangan sebagai berikut : "Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan."

Menurut J. Fred Weston & Thomas E. Copeland (Sawir, 2001), "Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

#### **a) Tujuan Laporan Keuangan**

Mengadakan laporan keuangan, dimaksudkan sebagai usaha membuat informasi laporan keuangan yang bersifat kompleks.

Sedangkan informasi yang diinterpretasikan dimaksud sebagai pengungkapan tentang arti makna dari suatu laporan keuangan yang bersifat kompleks itu secara keseluruhan.

Menurut Prastowo (2002:5) “laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut SAK (2007:3), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta pembagian posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi.

- 1) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan sewajarnya dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.
- 2) Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban suatu perusahaan dagang agar supaya dapat menilai kekuatan, kemampuan dan kelemahannya posisi keuangan dan investasinya dalam menyelesaikan utang – utangnya

Berikut tujuan laporan keuangan yang dikemukakan oleh Mamduh (2004:79).

- 1) Menyajikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
- 2) Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan.
- 3) Memberikan informasi yang bermanfaat untuk membantu pihak eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan,
- 4) Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan dan klaim-klaim atas sumber daya tersebut yang meliputi utang dan modal saham.

- 5) Memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya mengenai prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang atau dengan kata lain memberikan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya.

Penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Adapun tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan Keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan memberikan informasi mengenai hasil posisi keuangan, hasil usaha, dan factor-faktor yang menyebabkan berubahnya posisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- 2) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dipercayakan kepada perusahaan sehingga para investor maupun kreditur dapat mengambil keputusan untuk memberikan menahan investasi.

#### **b) Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut SAK (2007:5-8), "laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

- 1) Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
- 2) Relevan, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Keandalan, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya

- sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan
- 4) Dapat dibandingkan, pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan perusahaan berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### c) Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat manajemen bersifat historis, umum, dan lebih menekankan pada penyajian transaksi. Sehingga terdapat keterbatasan dari laporan keuangan yang dibuat.

Menurut Munawir (2010:9), ”keterbatasan laporan keuangan antara lain:

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.
- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.”

Dengan sifat dan keterbatasan yang dimiliki oleh laporan keuangan, pada saat penyusunan laporan keuangan harus teliti dan mencerminkan keadaan yang benar-benar terjadi dalam perusahaan. Sehingga tidak akan menimbulkan salah tafsir bagi para pengguna laporan keuangan.

#### **d) Jenis – jenis Laporan Keuangan**

Menurut Jumingan (2011:4) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa laporan keuangan disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan, posisi keuangan atau laporan sumber dan pengguna dana.

Menurut SAK (2007:2), “laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Neraca ,adalah suatu daftar yang menggambarkan aktivitas (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
- 2) Laporan rugi laba, adalah suatu laporan yang menggambarkan tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
- 3) Laporan ekuitas pemilik, adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal jumlah pada awal periode merupakan modal pada akhir periode.
- 4) Laporan arus kas, adalah laporan ini disusun berdasarkan konsep kas selama periode pelaporan
- 5) Pencatatan Atas Laporan Keuangan, adalah Laporan yang berfungsi untuk membukukan laporan keuangan dari suatu perusahaan dari tahun ke tahun atau dari periode akuntansi menuju periode akuntansi berikut.

. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam bukunya yang berjudul ”Standar Akuntansi Keuangan” adalah sebagai berikut : “Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

Dari uraian diatas bias disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal atau laporan laba ditahan dan laporan arus kas. Tetapi secara umum yang sering digunakan ialah neraca dan laporan laba-rugi.

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

### **a) Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan proses penelitian laporan keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan dapat membuat kebijakan yang akan menjaga kehidupan perusahaannya.

Menurut Munawir (2010;35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Adapun menurut Prastowo (2002:52), analisis laporan keuangan berarti melakukan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah hubungan antara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian

dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut.

Menurut Sutriyo (2009:214) mengatakan bahwa Analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen–elemen yang ada dilaporan keuangan”.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk membantu mengambil keputusan, dan analisis ini memakai laporan keuangan sebagai sumber informasi. Analisis laporan keuangan ini membantu mendapatkan pengertian keuangan yang lebih baik tentang keadaan perusahaan.

#### **b) Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2009:195), ”kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan manfaat analisa laporan keuangan digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam agar dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

#### **c) Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2011:68), ”tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:



- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Analisis dilakukan dengan melihat secara analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi.
- 2) Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- 3) Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lainnya.

#### **d) Faktor Utama Dalam Mengalisis dan Menilai Posisi Keuangan**

Menurut Munawir (2010:31). “Dalam Mengalisis dan menilai posisi keuangan atas kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah :

- 1) Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban uangnya yang harus segera dipenuhi.
- 2) Leverage, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.
- 3) Rentabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Stabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan membayar hutang tersebut tepat pada waktunya.

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan dalam menganalisa atau menilai posisi keuangan dapat menggunakan faktor, likuiditas, leverage, rentabilitas, stabilitas dengan cara ini perusahaan dapat menilai suatu laporan keuangan.

#### **e) Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Untuk menganalisis laporan keuangan tentu saja diperlukan metode dan teknik analisis yang benar. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan menghasilkan laporan yang benar dan baik.

Menurut Munawir (2010:36) ”secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

- 1) Analisis horizontal, adalah analisis dengan menggunakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga diketahui perkembangannya.
- 2) Analisis vertical, adalah laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya

dalam laporan keuangan tersebut sehingga akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut Munawir (2010:36-37) ”teknik yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya serta untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 2) Analisis prosentase komponen, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 3) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 4) Analisis ratio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dalam menganalisis laporan keuangan penulis menggunakan suatu metode analisis yang dilakukan dengan jalan membandingkan antara pos-pos yang satu dengan pos-pos yang lainnya dalam laporan keuangan pada periode tertentu. Karena dengan menggunakan metode ini kita dapat mengetahui kondisi serta hasil-hasil yang dicapai perusahaan pada saat tertentu. Untuk menganalisis laporan keuangan kondisi serta hasil-hasil yang dicapai perusahaan maka penulis menggunakan teknik analisis rasio.

#### **f) Analisis Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan agar mengetahui informasi-informasi mengenai kekuatan dan

kelemahan kinerja suatu perusahaan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan perusahaan dari laporan keuangan ialah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio adalah alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu akun tertentu dengan akun yang lain pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi). Dengan analisis rasio ini dapat menggambarkan suatu kondisi posisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Munawir (2010:37), analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005:80) “rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan symptom (gejala-gejala yang nampak ) suatu keadaan. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Menurut Riyanto (2010:331), “umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
- 2) Rasio *Leverage*, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
- 3) Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
- 4) Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Berdasarkan pembahasan para ahli diatas rasio terdapat beberapa perbedaan, namun hampir keseluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan ialah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Dari pengertian diatas dapat dijabarkan menggunakan aspek rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas sebagai berikut :

1) *Ratio Likuiditas*, Mengenai rasio-rasio likuiditas sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto (2010: 332), dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a) *Current ratio* yaitu perbandingan antara harta (aktiva) lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) *Cast Ratio* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diperdagangkan, yang tersedia dalam perusahaan

$$\text{Cast Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- c) *Quick Ratio* (Acid Test Ratio) yaitu dengan membandingkan harta lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2) *Ratio Leverage*

Menurut Riyanto (2010: 333), "dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

- a) *Debt To Equity Ratio* yaitu ratio antara total hutang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 3) *Ratio Aktivitas*

Menurut Riyanto (2010: 334), "dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

- a) Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*) yaitu ratio antara penjualan dengan total aktiva.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b) Perputaran Piutang (*Average Collection Period*) yaitu antara total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

- c) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) yaitu ratio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasarkan harga jual.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

- d) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) yaitu ratio antara penjualan netto dengan modal kerja.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

#### 4) *Ratio Profitabilitas*

Mengenai rasio-rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto (2010: 335), “dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

- a) *Net Profit Margin* yaitu dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan, dan akan menunjukkan beberapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- b) *Return On Assets Investment (ROA)* yaitu dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total harta, dan akan menunjukkan beberapa tingkat keuntungan dari investasi yang ditanam (total harta yang digunakan).

$$\text{Return On Assets Investment} = \frac{\text{Labah Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c) *Return On Equity (ROE)* yaitu dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (aktiva

bersih), dan akan menunjukkan beberapa tingkat keuntungan investasi yang berasal dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 3. Kredit

#### a) Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya. Jadi seandainya seseorang memperoleh kredit, berarti ia telah memperoleh kepercayaan. Dengan perkataan lain maka kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan dari seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

(Kasmir, 2003 : 101). “Secara umum dikatakan bahwa kredit adalah kepercayaan. Dalam bahasa Latin disebut *credere*”, artinya kepercayaan pihak bank (kreditor) kepada nasabah (debitur), di mana bank percaya nasabah akan mengembalikan pinjamannya sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Dapat diartikan juga bahwa debitur memperoleh kepercayaan dari bank



untuk memperoleh dana dan untuk mempergunakan dana tersebut sebagaimana mestinya serta mampu untuk mengembalikan sesuai dengan perjanjian yangtelah disepakati.”

Menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, (2007:4) “ Kredit adalah penyerahan barang jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang / *borrower* dengan janji membayar pada penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.”

Menurut Teguh Pudjo Muljono (2007) mendefinisikan bahwa kredit adalah “kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman 9 dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan yaitu :

- 1) Adanya penyerahan uang atau barang yang menimbulkan tagihan pada pihak lain, maka bank mendapat tagihan dari pokok pinjaman dan bunga sebagai pendapatannya.
- 2) Proses kredit didasarkan atas suatu perjanjian yang saling mempercayai antara kedua belah pihak.
- 3) Dalam perjanjian kredit pelunasan pokok pinjaman dan bunga akan diselesaikan dalam jangka yang telah disepakati.

#### **b) Prinsip-prinsip pemberian kredit**

Menurut Suyatno, dkk (2003 : 26 ), “standar kredit digunakan oleh banyak perusahaan untuk memutuskan pelanggan mana yang pantas mendapatkan kredit dan seberapa besar kredit yang dapat mereka terima penentuan standar kredit yang mengharuskan perusahaan untuk menilai “kredibilitas” atau “kualitas kredit pelanggan.secara tradisional, penilaian kredibilitas pelanggan

melibatkan pertimbangan 5C, masing-masing dari 5C tersebut akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

1) *Character* (watak)

Bank harus menyelidiki dengan teliti riwayat calon debitur yang elah dengan mencari informasi yang lengkap mengenai calon debitur tersebut antara lain kejujurannya dalam melakukan transaksi perdagangan, keahlian yang dimiliki dalam mengendalikan usahanya.

2) *Capacity* (kemampuan)

Kemampuan didalam mengendalikan usahanya untuk memperoleh semaksimal mungkin. Dalam hal ini bank harus meneliti necara perusahaan dan daftar rugi laba beberapa tahun lalu. Faktor ini perlu diperhatikan demi untuk menentukan kemampuan untuk membayar kembali kredit yang akan diterima oleh debitur.

3) *Capital* (modal)

Dalam meneliti struktur dan sifat permohonan dari calon debitur, apakah calon debitur menggunakan modal yang cukup dalam menjalankan usahanya dan bila modal yang ditanamkan kurang, barulah bank dapat memberikan bantuan kredit sebagai tambahan modal kerja.

4) *Collecteral* (Jaminan)

Untuk menghadapi resiko yang mungkin timbul, maka pihak bank wajib meminta jaminan baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak yang secara yuridis dan ekonomi dapat diterima oleh bank.

5) *Condition* (keadaan)

Dalam mempertimbangkan permohonan kredit bank memperhatikan condition of economic, kondisi ekonomian daerah atau negara.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh suatu permintaan kredit, hendaknya harus diadakan suatu penilaian (menyelidiki) prinsip 5 C yaitu watak, kemampuan, modal, jaminan, keadaan, Sampai seberapa jauh permintaan kredit dapat di percaya. Kredit harus diberikan secara selektif agar dapat diarahkan pada usaha pencapaian profit melalui cara efektif dan efisien

### c) Unsur-unsur kredit

Menurut Kasmir (2003:103), “unsur-unsur dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut: kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko, dan balas jasa. Pendapat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang dan jasa) benar – benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

#### 2) Kesepakatan

Kesepakatan disini merupakan kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit yang ditunggakan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

#### 3) Jangka waktu

Setiap pemberian kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

#### 4) Resiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya kredit yang telah disepakati.

#### 5) Balas jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit.

Menurut Suyatno, dkk (2003:14) “dasar-dasar perkreditan mengatakan unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah :

#### 1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa uang barang atau jasa diberikan yang diberikannya akan benar-benar diterimanya kembali dimasa tertentu yang akan datang.

#### 2) Waktu

Yaitu suatu masa yang memisahkan antara pembelian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.

#### 3) Prestasi atau obyek kredit

Yaitu pemberian kredit tidak saja dalam bentuk uang, melainkan juga bentuk barang dan jasa.

Berdasarkan pendapat di atas unsur kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan

demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan, ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan betul-betul yakin bahwa sipenerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

#### **d) Tujuan dan Fungsi Kredit**

Adapun Tujuan pemberian kredit menurut kasmir (2003:105) diantaranya

- 1) Mencari keuntungan, yang diperoleh daambentuk bungah yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu usaha nasabah, yaitu membantu usaha nasabah yang memerlukan dana untuk investasi maupun untk dana modal kerja.
- 3) Membantu pemerintah, yaitu membantu pemerintah dalam berbagai bidang.

Fungsi kredit menurut kasmir (2003:107) diantaranya :

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang.
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 3) Untuk meningkatkan daya gua barang.
- 4) Meningkatkan peredaran barang.
- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi.
- 6) Untuk meningkatkan kegarahan barang.
- 7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
- 8) Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kredit sangat penting sekali sebagai modal untuk membiayai usaha. Dengan adanya kredit diharapkan tidak kesulitan dalam mencari modal untuk membiayai usaha .

### e) Jenis-jenis kredit

Dalam kehidupan ekonomi sekarang ini, dapat dijumpai bermacam-macam kredit. Esensi dari jenis-jenis kredit ini akan tergantung dari sudut mana. Kredit itu akan di tinjauanya.

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat menurut Kasmir (2003:99) terdiri dari:

- 1) Dilihat dari segi kegunann
  - a) Kredit investasi
 

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru atau keperluan rehabilitasi.

Contoh: kredik investasi untuk membangun pabrik atau membeli mesin.
  - b) Kredit modal kerja
 

Digunakan untuk keperluan peningkatan produksi dalam operasionalnya.

Contoh: kredit untuk membeli bahan bakar
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
  - a) Kredit produktif
 

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi investasi yang diberiakn untuk menghasilkan barang atau jasa.

Contoh: kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.
  - b) Kredit konsumtif
 

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.

Contoh: kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi.
  - c) Kredit perdagangan
 

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayaranya diharapkan dari hasil penjualan barang tersebut.

Contoh: kredit ekspor-impor.
- 3) Dilihat dari jangka waktu
  - a) Kredit jangka pendek
 

Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun.

Contoh: kredit untuk peternakan ayam
  - b) Kredit jangka menengah

Kredit yang jangka waktunya antara satu tahun sampai tiga tahun, biasanya untuk investasi.

Contoh: kredit seperti pertanian seperti jeruk

c) Kredit jangka panjang

Kredit yang jangka waktu pengambilannya diatas satu sampai tiga tahun, biasanya untuk investasi jangka panjang.

Contoh: kredit untuk perkebunan sawit, kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4) Dilihatdari segi jaminannya

a) Kredit dengan jaminan

Kredit yg diberikan dengan suatu jaminan berupa barang berwujud atau tidak berwujud, artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi sesuai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b) Kredit tanpa jaminan

Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Jenis kredit ini diberikan dengan menilai prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

5) Dilihat dari sector usaha

a) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sector perkebunan atau pertanian rakyat, dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b) Kredit peternakan, untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam, dan untuk jangka panjang misalnya peternakan sapi.

c) Kredit industry, yaitu kredit untuk membiayai industry kecil, menengah dan besar.

d) Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas.

e) Kredit profesi, kredit yang diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara

f) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

g) Kredit pendidikan, kredit yang diberikan dalam membangun sarana dan prasarana pendidikan

h) Dan sektor-sektor lainnya.

**f) Prosedur Permohonan Kredit**

Prosedur permohonan kredit yang dikemukakan Tohar

(2000:17), “adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan didalam

mengelola permohonan kredit dari saat permohonan diterima sampai dengan pencairan kredit.”

Tiap-tiap bank mempunyai cara sendiri-sendiri dalam pengajuan dan pemberian kredit. Pada umumnya prosedur tersebut dapat dibuat dalam beberapa tahap yaitu:

- 1) Mengajukan permintaan kredit, termasuk didalamnya wawancara antara petugas bank dengan calon nasabah
- 2) Persiapan pemutusan kredit, termasuk didalamnya pengumpulan data, penilaian data, dan pemeriksaan “ *On the Spot*”
- 3) Pemutusan kredit, ialah menentukan banyaknya dan jangka waktu kredit serta syarat bank terakhir lainnya.
- 4) Tata laksana dan pengawasan kredit, termasuk didalamnya pembinaan nasabah

Untuk efisiensi sehubungan dengan berbagai jenis pinjaman yang dilayani bank-bank mengadakan berbagai macam formulir permintaan pinjaman, pencatatan hasil-hasil pemeriksaan dan lain-lain yang diperlukan. Setelah bahan-bahan lengkap tersedia, bila diperlukan dapat lagi diadakan wawancara dengan pengusaha langsung mengenai hal-hal yang memerlukan penjelasan. Rencana pengaturan modal yang teliti dan memuat segala pembiayaan fisik dan lain-lain, pengeluaran rutin, saat-saat produksi menghasilkan barang dan uang masuk menentukan besarnya cicilan serta bagaimana pembayaran kembali dilakukan.

Manfaat prosedur permohonan kredit antara lain adalah untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam permohonan kredit dan untuk menegaskan pemberian kredit dalam waktu relative singkat.

#### **g) Kebijakan Kredit**

Agar kegiatan perkreditan berjalan lancar, maka diperlukan rangkaian peraturan yang terlebih dahulu sebelum pelaksanaan perkreditan berlangsung.

Menurut Tohar (2000:49) dalam menentukan kebijakan kredit harus diperhatikan asas pokok yaitu:

- 1) Asas likuiditas, yaitu asas yang mengharuskan bank agar tetap menjaga tingkat likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya sangat parah yaitu hilangnya kepercayaan dari masyarakat.
- 2) Asas solvabilitas, usaha pokok perbankan yaitu menerima dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit. Dalam kebijakan perkreditan bank harus pandai mengatur penanaman dalam hal itu baik pada bidang perkreditan.
- 3) Asas rentabilitas, sebagaimana halnya pada kegiatan kegiatan selalau mengharapkan laba, baik untuk mempertahankan laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun keperluan mengembangkan diri. Keberhasilan kegiatan kredit dalam mengumpulkan penerimaan bunga merupakan sumbangan yang besar bagi suksesnya bank yang bersangkutan.

Disamping ketiga asas diatas, maka faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam kebijakan kredit adalah ;

- 1) Keadaan perekonomian, perkembangan politik
- 2) Peraturan-peraturan moneter
- 3) Kemampuan bank yang bersangkutan dalam mengumpulkan dana dengan biaya yang relative murah.
- 4) Volume permintaan kredit dari masyarakat
- 5) Tingkat laba yang diharapkan.
- 6) Kemampuan manajemen bank
- 7) Para pesaing dari bank atau lembaga keuangan lainnya yang memasarkan jasa kredit.



Menurut pendapat diatas agar kebijakan kredit dapat bermanfaat secara optimal harus direview dari waktu ke waktu sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Peneliti : Dwi Soeslistyowati, judul : Analisis Laporan Keuangan Calon debitur Dalam Mempertimbangkan Pemberian Kredit Pada USP Swamitra Abiyasa Surabaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, tahun 2007. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis laporan keuangan yang digunakan USP Swamitra Abiyasa dalam mempertimbangkan permohonan kredit dan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas calon debitur yang mengajukan pemberian kredit. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu metode analisis data dengan menggunakan data yang berwujud angka-angka yang kemudian dilakukan penyelesaian data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian ini. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa USP Swamitra Abiyasa belum melaksanakan analisis laporan keuangan bagi calon debitur yang mengajukan permohonan kredit dengan baik.
2. Peneliti : Sri Hartini, judul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Bahan Pertimbangan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Surabaya, tahun 2009. Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil analisa laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit yang diajukan calon debitur pada BRI Cabang Ponorogo, dengan harapan agar pemberian kredit yang diberikan terhadap

debitur oleh pihak bank tidak salah. Model analisa yang dipakai adalah deskriptif dan digunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian pengajuan kredit diterima jika sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada BRI Cabang Ponorogo dengan kemampuan menghasilkan laba baik, rasio hutang dibawah 50% dan menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan cukup baik. Pengajuan kredit ditolak apabila syarat-syarat yang telah ditentukan tidak dipenuhi.

3. Peneliti : Novita Sari, judul Analisis Laporan Keuangan Dalam Membertimbangkan Pemberian Kredit Pada PT. BRI Cabang Lubuk Pakam. Universitas Sumatra Utara Medan, tahun 2010. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* dari analisis laporan keuangan debitur terhadap permohonan kredit pada PT. BRI Cabang Lubuk Pakam dan ratio-ratio keuangan ini digunakan oleh kreditur untuk membuat keputusan dalam pemberian kredit. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu metode analisis data dengan menggunakan data yang berwujud angka-angka yang kemudian dilakukan penyelesaian data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian ini. Berdasarkan penelitian bahwa *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* debitur tidak berpengaruh terhadap permohonan kredit.

Tabel 2.1

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Judul : Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Dalam Mempertimbangkan Pemberian Kredit Pada USP Swamitra Abiyasa Surabaya</p> <p>Peneliti : Dwi Soelistyowati Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.</p>	<p>1) Obyek yang diteliti Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Dalam Mempertimbangkan Pemberian Kredit</p>	<p>1) Metode yang digunakan metode kuantitatif, sedangkan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kualitatif</p> <p>2) Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang di USP Swamitra Mitra Bahari Surabaya.</p>
2.	<p>Judul : Analisis Laporan Keuangan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit pada PT. BRI Cabang</p>	<p>1) Obyek yang diteliti Analisis Laporan Keuangan Dalam Mempertimbangkan</p>	<p>1) penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang di USP Swamitra</p>

	<p>Ponorogo</p> <p>Peneliti : Sri Hartini,</p> <p>Universitas Muhammadiyah Surabaya,tahun 2009</p>	<p>Pemberian Kredit.</p> <p>2) Pendekatan yang digunakan peneliti sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Mitra Bahari Surabaya.</p>
3.	<p>Judul : Analisis Laporan Keuangan Dalam Mempertimbangkan Pemberian Kredit Pada PT. BRI Cabang Lubuk Pakam.</p> <p>Peneliti : Novita Sari</p> <p>Universitas Sumatra Utara Medan, tahun 2010</p>	<p>1) Sama menggunakan Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Dalam Mempertimbangkan Pemberian Kredit</p>	<p>1) Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, sedangkan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kualitatif Melalui metode studi kasus tempat.</p>

### C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah mengerjakan penelitian penulis menggambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Pemikiran**

